

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu istilah penting yang harus dipahami oleh pendidik, pengawas, dan calon guru yang saat ini masih berstatus siswa. Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran secara sistematis untuk melaksanakan pembelajaran dalam rangka membantu siswa belajar dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur yang sistematis dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. menggambarkan secara rinci proses penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar sehingga terjadi perubahan atau pengembangan diri siswa (Alfrid & Norsandi, 2024).

Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran:

Model pembelajaran yang beragam tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbedanya pula, kelebihan MURDER yakni:

- a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- c. Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- d. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.

- e. Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya (Mukaramah, Kustina and Rismawati, 2020).

Belajar merupakan aktivitas manusia yang paling kompleks dan berlangsung sepanjang hayat. Semenjak dalam kandungan janin sudah mulai belajar. Interaksi dengan lingkungan menuntut seseorang untuk terus belajar, menyesuaikan diri, mensikapi dan pada akhirnya sampai pada kondisi apakah mampu "menaklukkan dunia", atau sebaliknya berada dibawah cengkeraman kekuasaan dunia. Aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan tiga hal yang dikembangkan dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi pembelajaran yang komprehensif (Trisdiono, 2023).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah "perubahan", maka hakikat pembelajaran adalah "pengaturan" (Pane and Darwis Dasopang, 2022).

Belajar secara Psikologis, merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. belajar itu adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu. Sebab individu

melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan, dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku yang relative tetap yang disebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang untuk dapat menambahkan kompetensi dan merubah tingkah laku .karenanya, pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat di perlukan, terutama bagi kalangan pendidikan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Reviw*)

a) Konsep Model Pembelajaran MURDER

Strategi MURDER ditemukan oleh Hhythecker, Dansereau dan Rocklin pada tahun 1988. MURDER adalah naskah 6 langkah yang didesain untuk di gunakan oleh dyad (kelompok) yang menawarkan banyak kemungkinan penjelasan berdasarkan psikologi kognitif yang memberi tuntunan kepada pembaca untuk meningkatkan belajarnya. Sebagai contoh, tahap mood, understans, Recalling, Digest, Expand, dan Review yang berhubungan dengan pemberian banyak sandi dari teks sebab anggota dyad harus dinyatakan dalam bentuk verbal, penjelasan, pengembangan, dan merangkum ide-ide utama dari teks. Juga, disebabkan catatan memfokuskan pada ide utama, dari pada menekankan pembaca mencoba mengingat semuanya, memproses informasi mungkin lebih efisien.

Pembelajaran MURDER merupakan pembelajaran yang diadaptasi dari buku karya Bob Nelson "The Complete Problem Solver" yang merupakan gabungan dari beberapa kata yang meliputi:

1) *Mood* (suasana hati)

Menurut Hamzah (2020), bahwa ranah suasana hati memiliki dua skala yaitu:

- a. Optimisme, yaitu kemampuan melihat tentang sisi kehidupandanmemilihara sikap positif terutama dalam menghadapi masa-masa sulit.
- b. Kebahagiaan, yaitu kemampuan untuk mensyukuri kehidupan, menyukai diri sendiri dan orang lain dan untuk bersemangat serta bergairah dalam melakukan setiap aktifitas.

2. *Understand* (pemahaman)

Pemahaman adalah bersifat dinamis, dengan ini diharapkan akan bersif kreatif. Ia akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang, akan tetapi apabila subjek belajar betul-betul memahami materi yang disampaikan oleh para gurunya, maka mereka akan siap memberikan jawaban jawaban yang pasti atas partanyaan pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar Sardiman (1996:42-45).

2) *Recall* (pengulangan)

Menurut Jamarah (2024) Mengulang adalah usaha aktif untuk memasukkan informasi kedalam ingatan jangka panjang. Ini dapat dilakukan dengan “Mengingat” fakta kedalam ingatan visual, auditorial, atau fisik. Otak banyak memiliki perangkat ingatan. Semakin banyak perangkat (indra) yang dilibatkan, semakin baik pula sebuah informasi baru tercatat.Merecall,bertujuan agar siswa memiliki kesempatan untuk membentuk atau menyusun kembali informasi yang telah mereka terima.

3) *Digest* (penelahaan)

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam system pembelajaran dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakalah tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran

(Subject Centere Teaching). Untuk dapat menguasai materi pelajaran siswa tidak hanya berpedoman pada satu buku, karena pada dasarnya ada berbagai sumber yang bisa dijadikan sumber untuk memperoleh pengetahuan.

4) *Expand* (pengembangan)

Pengembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan perilakusiswa. Individuikan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, didasari dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan motorik Harjanto (2024).

5) *Review* (pelajari kembali)

Menurut Robinson, dalam Hanafiah (2024) review (pelajari kembali) yaitu mengulangi setelah bab itu selesai, mengulangi apa yang dibaca dengan memeriksa kertas catatannya. Jawaban garis besar dibaca secara sepintas sehingga mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai pokok-pokok yang diuraikan secara terpadu.

3. Langkah- langkah model pembelajaran MURDER

Menurut Arends (2022), dalam proses merancang pembelajaran yang efektif, terdapat beberapa tahapan sistematis yang harus dilakukan oleh seorang pendidik agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

a. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Pada tahap awal, guru atau perancang pembelajaran harus memahami secara mendalam karakteristik peserta didik. Hal ini mencakup aspek gaya belajar, tingkat pengetahuan awal, minat, motivasi, serta kebutuhan khusus yang mungkin dimiliki peserta

didik. Pemahaman ini sangat penting agar strategi pembelajaran dapat disesuaikan sehingga lebih tepat sasaran.

b. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami karakteristik peserta didik, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batasan waktu (prinsip SMART). Dengan tujuan yang jelas, baik guru maupun peserta didik memiliki arah yang pasti dalam proses pembelajaran.

c. Analisis Materi Pembelajaran

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan memilih materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik. Materi yang dipilih harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan dapat disajikan secara sistematis agar mudah dipahami.

d. Pengembangan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran disusun berdasarkan hasil analisis karakteristik peserta didik dan materi yang akan diajarkan. Strategi ini mencakup metode, teknik, dan pendekatan yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik melalui pembelajaran individu, kelompok, diskusi, simulasi, maupun metode lainnya.

e. Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun untuk mendukung proses pembelajaran. Bahan ini dapat berupa teks, modul, lembar kerja, atau sumber belajar lainnya yang dirancang agar menarik, mudah dipahami, serta mampu memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

f. Pengembangan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dikembangkan untuk memvisualisasikan dan mempermudah penyampaian materi. Media dapat berupa media visual, audio, audio-visual, atau media digital yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

g. Evaluasi Pembelajaran

Tahap akhir adalah melakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap pemahaman peserta didik, efektivitas strategi dan media pembelajaran, serta keseluruhan proses. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk melakukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Daryanto (2022), hasil belajar adalah hasil dari kegiatan belajar di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui proses pengukuran dan penilaian. Kegiatan belajar yang

menghasilkan perubahan khas pada diri siswa disebut sebagai hasil belajar.

Hasil belajar menjadi tujuan akhir dari proses pembelajaran di sekolah, yang menunjukkan kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila menunjukkan adanya perubahan positif, baik dalam cara berpikir, keterampilan, maupun sikap terhadap suatu objek.

Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dan terarah. Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar diukur berdasarkan nilai optimal yang dicapai oleh siswa, yaitu nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Hasil belajar diukur dengan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau kalimat. Hasil belajar dibagi menjadi tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: (1) ranah kognitif yang mencakup: ingatan, pemahaman, penerapan, analisi, sintesis, dan evaluasi, (2) ranah afektif yang mencakup: penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup, dan (3) ranah psikomotorik yang mencakup: persepsi, kesiapan, gerakan bimbingan, gerakan biasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreatifitas (Sulastri, 2020).

Dengan demikian, hasil belajar dapat disimpulkan sebagai tingkat kemampuan siswa dalam menerima, memahami, menilai, dan merespons informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran secara positif dan terukur..

B. Penelitian yang relevan

- 1) penelitian ini dilakukan oleh (Mayangsari and Wahono, no date) tentang pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran mengutamakan interaksi dan diskusi untuk mengembangkankemampuan berpikir siswa.salah satu pembelajaran kooperatid adalah MURDER yang memiliki 6 langkah spesifikyaitumood,understand,recall,Digest,expand,Review.MURDER

dikombinasi dengan flash agar bisa membantu materi biologi yang diajarkan dapat bersifat konkrit.`

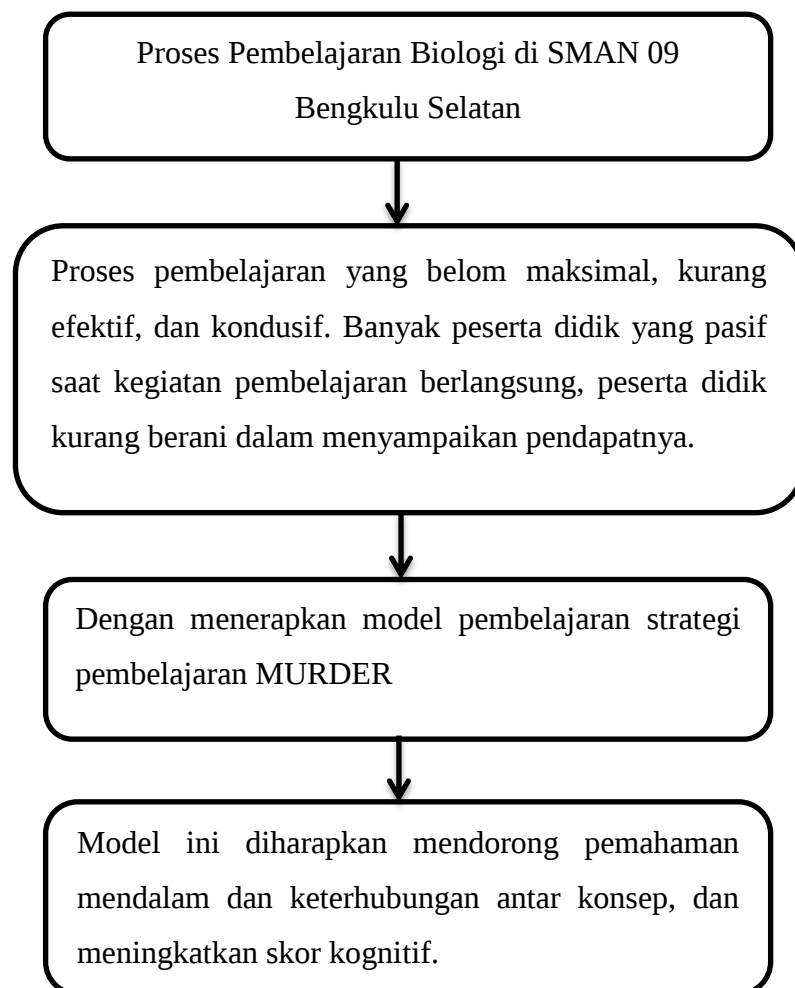
- 2) Selanjutnya penelitian dilakukan oleh (Nasution, Siregar and Lubis, 2023) tentang pengaruh model pembelajaran MURDER untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (mata pelajaran biologi kelas X materi system ekskresi) dengan kesimpulan penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran MURDER untuk meningkatkan hasil belajar siswa berpengaruh positif secara signifikan sebesar 0,000 ($<0,05$) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan terhadap hasil belajar siswa berpengaruh signifikan yaitu 0,000 ($<0,05$).
- 3) Penelitian Menurut (Magfirah, M and Rusli, 2020) dengan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model MURDER (*Mood, Understand, Recall, Detect, Expand, review*) terhadap hasil belajar, aktivitas, dan respons siswa dalam pembelajaran Biologi kelas X.
- 4) Sedangkan penelitian dilakukan (Sati, Fitria and Selviani, 2023) oleh dapat diperoleh bahwa implementasi model MURDER dalam pembelajaran Biologi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas X SMAN 9 Bengkulu Selatan.

C. Kerangka Berpikir

Variabel utama dalam kegiatan pembelajaran adalah guru dan siswa tidak akan terjadi kegiatan pembelajaran apabila kedua variabel ini tidak ada, berdasarkan hal tersebut, maka pendekatan dalam pembelajaran secara umum dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan pembelajaran berorientasi berorientasi pada perpustakaan guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*student centered approaches*). hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Killen Roy dalam bukunya yang berjudul *Effective Teaching Strategies* mengemukakan bahwa ada dua pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yaitu pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru dan pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*student centered approaches*).

Dalam kegiatan proses belajar mengajar diharapkan agar kegiatan belajar mengajar tersebut mampu dilaksanakan secara efektif dan efisien serta peran serta siswa dan guru dalam kegiatan tersebut berjalan secara maksimal, untuk mencapai semua itu maka guru harus mengubah paradigma belajar yang selama ini dipakai yaitu dari teacher centered menjadi student centered tentunya hal itu dengan memperhatikan kecocokan materi yang akan disampaikan apakah materi tersebut cenderung untuk menonjolkan peran guru atau peran siswa.

Pada penelitian ini, kerangka berpikir membahas tentang hubungan antara variable-variabel penelitian. Kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu pada strategi pembelajaran MURDER terhadap hasil belajar siswa yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran MURDER terhadap hasil belajar biologi siswa SMAN 9 Bengkulu Selatan.

H1: Terdapat pengaruh model pembelajaran MURDER Terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan.